1044

Ken Knabb

Pada bulan Juni 1970, CEM bubar. Kelompok ini terdiri dari individu dengan kecenderungan yang berbeda-beda, beberapa anggotanya tidak otonom atau berkomitmen seperti yang lain, dan kontradiksi ideologis ini tidak dapat bertahan lebih lama lagi sebelum akhirnya meledak. Setelah bubar, dua mantan anggotanya, Isaac Cronin dan Dan Hammer, pergi ke Paris dan New York untuk bertemu dengan para anggota SI.

Sementara itu, saya dan Ron membentuk kelompok kami sendiri yang beranggotakan dua orang (yang kemudian kami beri nama "1044" sesuai dengan nomor kotak pos kami). Pada bulan Juli, dia pindah dan tinggal bersama dengan saya selama beberapa bulan berikutnya, sesuai dengan kesan keliru yang kami dapatkan dari praktik CCE dan CEM bahwa ini merupakan keharusan bagi organisasi tipe Situasionis. Sebenarnya, meskipun SI sangat ketat dalam hal demokrasi internal kelompok dan menghindari hierarki, keanggotaan SI tidak menyiratkan penyatuan ekonomi atau pengorbanan privasi dan independensi dalam urusan pribadi lainnya. Kami segera menyadari bahwa kesalahpahaman puristik kami tidaklah praktis, meskipun pengalaman hidup dan bekerja bersama lebih dekat dari biasanya menarik dalam beberapa hal.

Mistifikasi kami mengenai organisasi yang koheren berkaitan dengan gagasan kami yang agak apokaliptik mengenai praktik yang koheren. Teks kecil kami di In This Theater, dengan membangkitkan "tiga serangkai kesatuan" Vaneigem tentang partisipasi, komunikasi, dan realisasi (lihat Revolusi Kehidupan Sehari-hari, bab 23), menggambarkan keadaan pikiran kami pada saat itu. Kami tahu bahwa berbagai pemisahan dalam hidup kami tidak dapat diatasi secara tuntas tanpa adanya revolusi, tetapi kami merasa dapat membuat terobosan signifikan dengan mengatasi perpisahan tersebut secara terpadu. Gangguan Snyder telah menjadi sebuah wahyu bagi saya sehingga saya, khususnya, cenderung terlalu menekankan pengalaman tersebut sebagai "satu hal yang

diperlukan," dan membayangkan bahwa jika orang lain dapat melakukan lompatan kualitatif yang sama, mereka juga akan menemukan dunia baru yang penuh dengan kemungkinan melalui proses "pembalikan perspektif." Namun dalam keinginan saya untuk menghasut orang lain agar melakukan usaha serupa, sering kali saya menjadi terlalu pedagogis, sebuah kebiasaan buruk yang masih ada sampai sekarang. Saya masih berpikir bahwa orang perlu mengambil inisiatif secara mandiri jika mereka ingin keluar dari pengkondisian mereka, padahal dalam praktiknya, menjadi pengkhotbah dan pemaksa jarang sekali membuat mereka mau melakukannya. Seperti yang saya sebutkan di atas, salah satu kelebihan CEM adalah mereka tidak menghantui kami dengan nasihat-nasihat bijak, tetapi hanya memberikan beberapa kritik tajam dan kemudian membiarkan kami mencari tahu sendiri. Setelah sejumlah upaya yang sebagian besar gagal untuk membangkitkan semangat teman-teman kami, saya dan Ron terus belajar untuk mengupayakan hal yang sama.

Pada pertemuan pertama kami dengan para anggota CEM, mereka membawa kaset perekam dan merekam seluruh percakapan kami. Hal ini sebagian dilakukan agar anggota kelompok mereka yang lain dapat mendengarkannya nanti, sementara sebagian lagi berguna bagi mereka untuk dapat mengevaluasi praktik mereka sendiri. Ron dan saya pun bereksperimen dengan cara yang sama, merekam beberapa percakapan kami sendiri bersama teman-teman, mencatat di bagian mana kami telah berbicara terlalu banyak, menjadi gagap, memberikan jawaban yang tidak memadai, dll. Tujuan utamanya adalah untuk menjadi lebih sadar terhadap apa pun yang kami lakukan, untuk mengenali dan menghentikan kebiasaan yang tidak diinginkan dengan cara mengubah bentuk-bentuk kebiasaan. Metode lain yang kami gunakan adalah melakukan "circle talks" (tiga orang atau lebih duduk melingkar dan setiap orang berbicara secara bergantian);

menuangkan lebih banyak hal ke dalam tulisan (menantang diri untuk menyusun ide-ide dengan lebih baik); dan detourning comics (mengambil komik yang sudah kami hapus kata-katanya dan mengisi balon-balonnya dengan kata-kata baru — mengarang sebuah cerita baru dengan tema yang ditetapkan sebelumnya, atau menyalin bagian-bagian yang dipilih secara acak dari tulisan-tulisan Situasionis atau tulisan-tulisan lain). Dalam upaya terbesar kami, kami menyisihkan satu hari penuh untuk serangkaian kegiatan yang dijadwalkan secara intens dan acak (membaca dalam waktu singkat, menulis surat, bertukar pikiran, menggambar, memasak, makan, menulis otomatis, menari, membersihkan rumah, menerjemahkan, bermain drama, membuat selebaran, mengubah komik, berkebun, meditasi, berolahraga, beristirahat, berdiskusi, jamming), lalu menghabiskan minggu berikutnya dengan menulis catatan sepanjang sepuluh halaman tentang pengalaman tersebut, yang kami cetak dalam edisi terbatas sebanyak 12 eksemplar untuk diberikan kepada beberapa teman.

Agar tidak menambah banyak kesalahpahaman tentang "apa yang dilakukan kaum Situationis", saya harus menekankan bahwa ini hanyalah eksperimen satu kali dan bahwa beberapa hal yang disebutkan di sini belum tentu merupakan ciri khas 'situ milieu'[1]. Meskipun kelompok-kelompok yang dipengaruhi SI cenderung eksperimental, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam agitasi politik,

---

[1] Meskipun istilah Situasionis pada mulanya merujuk secara khusus pada anggota SI, istilah ini kemudian juga digunakan dalam pengertian yang lebih luas untuk menyebut orang lain dalam "situ milieu" yang melakukan kegiatan yang kurang lebih serupa. Konteks di sini, seperti dalam tulisan-tulisan saya yang lain, konteksnya biasanya akan menjelaskan dalam arti apa saya menggunakan istilah tersebut. (Past tense biasanya merujuk pada SI; present tense — seperti dalam banyak tulisan "The Society of Situationism" dan "The Realization and Suppression of Religion" — biasanya menunjukkan pengertian yang lebih luas).

jenis eksperimentasinya bisa berbeda-beda. Beberapa usaha kami lebih mencerminkan latar belakang budaya-tandingan di Amerika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh rekan-rekan kami di Eropa. Kami, tentu saja, sangat menyadari keterbatasan eksperimen kami. Namun, dengan membebaskan sedikit ruang, bahkan untuk waktu yang singkat, akan membuat Anda ingin lebih. Anda akan mendapatkan pemahaman yang lebih konkret tentang hambatan sosial dan psikologis yang menghalangi Anda dan belajar bagaimana bereksperimen dengan pilihan yang berbeda daripada terus berasumsi bahwa status quo tidak dapat dihindari. Keuntungan dari eksperimen pribadi adalah bahwa dalam batas-batasnya, Anda dapat mencoba apa saja tanpa risiko apa pun, kecuali risiko yang menguntungkan, yaitu mempermalukan ego diri Anda sendiri. Prinsip yang sama berlaku dalam aktivitas publik, tetapi tentunya, dengan lebih banyak kehati-hatian.

Usaha-usaha publik kami mencakup beberapa eksperimen dengan taktik détournement, sebuah taktik Situasionis untuk mengalihkan fragmen-fragmen budaya ke penggunaan baru yang bersifat subversif. Salah satu kreasi saya adalah balon komik yang dicetak di atas kertas stickum, yang ditempelkan di atas poster iklan sehingga model wanita cantik yang ditampilkan stereotipikal akan mengkritik fungsi manipulatif dari gambarnya: “Halo, para pria! Saya adalah gambaran seorang perempuan yang tidak eksis. Tetapi tubuh saya sesuai dengan stereotip yang telah dikondisikan untuk Anda dambakan. Karena jika istri atau pacar Anda tidak berpenampilan seperti saya, Anda tentu akan frustrasi. Orang-orang yang menempatkan saya di sini telah membawa Anda ke tempat yang mereka inginkan, yaitu di kemaluan. Dengan tertantangnya ‘kejantanan’ Anda, Anda tidak berdaya dalam genggaman mereka. . . .” (Jika boleh jujur, saya rasa teknik membalikkan manipulasi spektakuler ini lebih mencerahkan daripada keluhan reaktif seperti “Iklan ini mengeksploitasi

wanita”—seolah-olah iklan semacam itu tidak mengeksploitasi dan memanipulasi para pria). Saya juga memanfaatkan keterbukaan pembacaan puisi terbuka untuk membacakan kritik panjang tentang keterbatasan puisi sastra, Ode tentang Ketiadaan Puisi Sejati di Sore Hari Ini (Ode on the Absence of Real Poetry Here This Afternoon), yang membuat para penyair lain yang hadir menjadi bingung dan kesal, karena menurut aturan main semua orang harus duduk manis dan menyimak “puisi” yang dibacakan dengan santun tanpa hak untuk bisa menyela.

Ron membuat sebuah pamflet berjudul Kerusuhan dan Representasi (Riot and Representation) yang membahas tentang kerusuhan Chicano yang terjadi baru-baru ini di Los Angeles dan dengan iseng menggunakan nama samaran: “oleh Herbert Marcuse.” Akibatnya pamflet tersebut mendapatkan pembaca yang lebih luas, baik pada awalnya ketika orang-orang mengira Marcuse benar-benar adalah penulisnya, maupun setelah Marcuse terpaksa untuk menyangkalnya di depan umum sehingga lebih banyak lagi orang yang penasaran dengan semua spekulasi yang ada dan bertanya-tanya siapa yang sebenarnya melakukan lelucon aneh tersebut. Untuk menambah keseruan, kami mengirim serangkaian surat dengan nama samaran kepada para editor di berbagai surat kabar lokal yang mengecam pamflet kami, yang dengan demikian meningkatkan visibilitas pamflet tersebut. (Taktik menyebarkan teks-teks yang kemudian diasosiasikan secara salah oleh penerima ini, yang kami sebut sebagai “konter-fetisisme”, kemudian digunakan secara asal-asalan oleh kelompok-kelompok lain dengan cara-cara yang sering kali lebih menimbulkan banyak kebingungan daripada kejelasan. Kami sendiri segera meninggalkan taktik tersebut, dan pada musim gugur itu, saya dan Isaac berkolaborasi dalam sebuah kritik terhadap bagian-bagian dari pamflet Subversive Scalpel

yang memberikan kesan bahwa détournement berarti melemparkan kebingungan secara acak ke dalam tontonan.)

Berbekal petunjuk yang diberikan oleh kaum Situasionis, kami juga mulai mengisi kekosongan pengetahuan kami dengan menelusuri upaya-upaya radikal sebelumnya, sejarah-sejarah pemberontakan di masa lalu dan mempelajari para pemikir berpengaruh seperti Hegel (orang yang sulit dipahami, tetapi dengan sedikit pengenalan saja sudah membantu kami memahami apa itu proses-proses dialektis); Charles Fourier (seorang yang punya utopia yang menyenangkan meskipun sedikit gila, yang didasarkan pada dorongan dari berbagai hasrat manusia untuk saling mempengaruhi, daripada saling menindas); Wilhelm Reich (analisis psikologis-sosialnya yang awal, bukan teori "orgone"-nya yang baru muncul belakangan); dan beberapa pemikir Marxis yang lebih radikal, seperti Rosa Luxemburg, Anton Pannekoek, Karl Korsch, Lukács awal.

Dan tentu saja, Karl Marx sendiri. Seperti kebanyakan anarkis, kami hampir tidak mengetahui apa pun tentang dia kecuali beberapa basa-basinya tentang otoritarianisme. Ketika kami mengetahui bahwa banyak wawasan kaum Situasionis yang paling relevan, dan bahkan beberapa frasa mereka yang paling mencolok berasal dari Marx, kami mulai menelaahnya kembali dengan lebih cermat. Kami segera menyadari bahwa adalah suatu kebodohan jika menyamakan Marx dengan Bolshevisme, apalagi dengan Stalinisme; dan bahwa, meskipun tidak diragukan lagi ada kekurangan yang signifikan dalam perspektif Marx, wawasannya mengenai berbagai aspek masyarakat kapitalis begitu tajam dan mendalam sehingga mencoba mengembangkan analisis sosial yang koheren sambil mengabaikan Marx sama konyolnya dengan mencoba

mengembangkan teori biologi yang koheren sambil mengabaikan Darwin.[2]

Yang terpenting, tentu saja, kami membaca semua teks-teks SI yang bisa kami dapatkan. Sayangnya, sebagian besar teks-teks Situasionis hanya tersedia dalam bahasa Prancis. Selain setengah lusin pamflet dan beberapa selebaran, satu-satunya yang tersedia dalam bahasa Inggris adalah beberapa naskah yang diterjemahkan secara kasar oleh orang-orang yang, dalam beberapa hal, hanya mengerti sedikit bahasa Prancis daripada kami. Saya masih ingat kegembiraan, sekaligus rasa frustrasi, ketika pertama kali mendapatkan salinan Risalah Hidup atau Treatise on Living (a.k.a. Revolusi Kehidupan Sehari-hari) karya Vaneigem dalam sebuah fotokopian yang redup dan terjemahan yang buruk. Ketika saya menyadari betapa banyak kekurangan saya, saya mulai mengasah kembali bahasa Prancis saya yang belum sempurna dan sudah lama terlupakan di perguruan tinggi. Saya selalu membayangkan akan sangat menyenangkan jika saya bisa cukup mahir dalam membaca karya-karya penulis Prancis favorit saya dalam bahasa aslinya, tetapi tujuan seperti itu terlalu abstrak untuk dapat memotivasi saya meluangkan waktu belajar yang diperlukan. Motivasi itu justru datang dari kaum Situasionis sendiri. Hampir semua orang yang saya kenal, yang sangat tertarik pada Situasionis, akhirnya belajar bahasa Prancis setidaknya untuk memahami teks-teks yang paling penting. Ketika kami kemudian bertemu dengan kawan-kawan dari negara lain, mungkin saja kami akan

---

[2] Saya harus menyebutkan satu pengaruh penting lainnya yang kami temukan secara independen dari SI: Josef Weber. Dia adalah tokoh utama dari Contemporary Issues, sebuah jurnal radikal yang tidak banyak dikenal tetapi sangat berkualitas tinggi yang diterbitkan di London dari tahun 1948–1970. Kami mendapatkan banyak pengetahuan dasar tentang sejarah terkini dari artikel-artikel yang diteliti dengan baik dalam terbitan belakang CI dan banyak ide-ide provokatif dari tulisan-tulisan yang brilian dari Weber, meski terkadang agak eksentrik.

berbicara dalam bahasa Prancis seperti halnya dengan bahasa Inggris yang menjadi bahasa utama kami.

***

Diambil dari Medium Subliminal Cult

(pertama kali dipublikasikan pada Januari 14, 2024)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)